

SINERGITAS PEMERINTAH DAERAH DAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DI KABUPATEN LAHAT

Nabillah Rahma Yanti Putri

NPP. 29.0427

*Asdaf Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Selatan
Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik*

Email: nabillahrahmayy@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement: The author focuses on the problem where Lahat Regency is one of the districts that are prone to floods and landslides. The local government has established the Regional Disaster Management Agency (BPBD), but it still has limitations, namely the lack of personnel and supporting facilities and infrastructure. Therefore, the synergy between the local government and the community is very much needed in the disaster management process. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the synergy between the government and the community in tackling disasters in Lahat Regency, as well as to determine the supporting factors, inhibiting factors, and efforts made to overcome the inhibiting factors for the synergy between the local government and the community in tackling disasters in Lahat Regency. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and an analysis of Covery's synergy theory. Data collection techniques using in-depth interviews (21 informants), documentation and observation. **Results/Findings:** That the budget available in Lahat Regency for the Lahat Regency BPBD is not sufficient to carry out all program activities. So that this hampers the performance of BPBD to cope with disasters in Lahat Regency. **Conclusion:** The synergy between the Regional Government and the Community in Managing Disasters in Lahat Regency can be said to be going well by complementing each other in the dimensions of Cooperation, Communication, and Trust. Although some obstacles are still found, the efforts that have been made by the relevant agencies are conducting training as an effort to increase skills so that the qualifications of human resources can progress and open new knowledge for BPBD employees to innovate in disaster management.

Keywords: Synergy, Local Government, Community, Disaster Management

ABSTRAK

Permasalahan: Penulis berfokus pada permasalahan dimana Kabupaten Lahat adalah salah satu kabupaten yang rawan akan bencana banjir dan tanah longsor. Pemerintah daerah telah membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), namun masih memiliki keterbatasan, yaitu kurangnya jumlah personel dan fasilitas sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu, sinergi

antara pemerintah daerah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses penanggulangan bencana. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana di Kabupaten Lahat, serta untuk mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat sinergitas pemerintah daerah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana di Kabupaten Lahat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan analisis terhadap teori sinergitas dari Covery. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (21 informan), dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Bahwa anggaran yang tersedia di Kabupaten Lahat untuk BPBD Kabupaten Lahat belum mencukupi untuk menjalankan semua program kegiatan. Sehingga hal tersebut menghambat kinerja BPBD untuk menanggulangi bencana di Kabupaten Lahat. **Kesimpulan:** Sinergitas Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Menanggulangi Bencana di Kabupaten Lahat sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik dengan saling melengkapi antara satu dan lainnya dalam dimensi Kerjasama, Komunikasi, dan Kepercayaan. Meskipun masih ditemukannya beberapa hambatan namun upaya yang telah dilakukan Dinas terkait yaitu Melaksanakan pelatihan sebagai upaya peningkatan skill agar kualifikasi sumber daya manusia dapat mengalami kemajuan dan membuka pengetahuan baru bagi para pegawai BPBD untuk melakukan inovasi terhadap penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Kata Kunci: Sinergitas, Pemerintah Daerah, Masyarakat, Penanggulangan Bencana

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia berada di persimpangan tiga lempeng tektonik dunia yang sangat struktural menyebabkan di sepanjang wilayahnya membentuk deretan gunung api atau sering disebut sebagai cincin api (*ring of fire*). Berkenaan dengan hal tersebut Indonesia menjadi salah satu negara yang tergolong sering mengalami bencana seperti gempa bumi dan erupsi gunung api. Indonesia juga terletak di antara dua samudra, sehingga daerah ini memiliki iklim dengan pola curah hujan yang bervariasi. Potensi bencana hidrometeorologi seperti banjir, cuaca ekstrem, abrasi, tanah longsor, serta kebakaran hutan dan lahan menjadi penyebab bertambahnya risiko bencana di Indonesia. Bencana adalah peristiwa kerusakan pada pola kehidupan normal, merugikan kehidupan manusia, struktur sosial serta menimbulkan kebutuhan masyarakat (Heru Sri Naryanto, 2011:35). Bencana alam merupakan fenomena alam yang murni terjadi karena mengikuti proses hukum alam tertentu. Bencana yang terjadi dapat menimbulkan berbagai kerugian, baik materi maupun efek psikis bagi korban. Sudah tidak bisa dihitung banyaknya korban jiwa yang diakibatkan oleh bencana alam. Hal ini tidak bisa dihindari maupun diprediksi sebelumnya.

Sumatera Selatan merupakan sebuah wilayah yang terletak di bagian Barat Indonesia. Wilayahnya yang cukup luas, mengakibatkan daerah ini juga memiliki potensi bencana yang bervariasi. Kabupaten Lahat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Secara umum wilayah ini terletak pada daerah dataran tinggi dengan iklim tropis basah dan curah hujan yang tinggi mengakibatkan Kabupaten Lahat memiliki potensi bencana dengan kerentanan cukup besar akibat faktor hidrometeorologi. Secara umum, permasalahan bencana banjir dan tanah longsor di Kabupaten

Lahat harus dapat diselesaikan secara tuntas, jika tidak, hal tersebut dapat diprediksikan semakin meningkat baik dari segi kekuatan, pengulangan, dan penyebarannya. Oleh karena itu, paradigma penanggulangan bencana harus terus diperbaharui agar dapat mengatasi masalah secara tepat.

Pada saat ini paradigma penanggulangan bencana telah mengalami perubahan. Pergeseran paradigma saat ini dipandang sebagai suatu upaya yang menyoroti manajemen kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana. Upaya penanggulangan bencana harus diawali dengan pembuatan peraturan yang memiliki tujuan untuk menanggulangi bencana berdasarkan pedoman yang ada. Strategi yang diterapkan juga harus disesuaikan dengan kondisi daerah yang terkena bencana, dengan tujuan penanggulangan bencana akan berhasil, berdaya guna, dan berkelanjutan. Penanggulangan bencana bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah saja, melainkan harus melibatkan seluruh komponen masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan suatu siklus untuk memberikan kebebasan kepada masyarakat agar mampu mengurus berbagai masalah dan berkontribusi dalam menanggulangi bencana. Hal ini dapat menjadi kunci utama keefektifan dalam upaya penanggulangan bencana. Tetapi dalam realita yang ada, masih kurangnya kesadaran dan kapasitas partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Kegiatan penanggulangan bencana yang dilaksanakan pada saat ini masih sangat membutuhkan kehadiran kekuatan rakyat yang terorganisir. Hal tersebut akan kurang efektif jika hanya mengandalkan badan yang sudah dibentuk pemerintah seperti, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Menurut fakta yang ada, masih banyaknya persoalan yang dialami oleh BPBD setempat pada proses penanggulangan bencana, seperti keterbatasan jumlah personel ataupun kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung. Sinergi merupakan kegiatan kerjasama atau operasi gabungan. Maka dari itu, sinergitas bermakna percampuran dari komponen yang bisa menciptakan hasil yang diinginkan. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat saat menghadapi bencana dibutuhkan supaya penyelenggaraan penanggulangan bencana dapat dilakukan dengan cara sistematis, terorganisir dan utuh. Dalam suatu kerjasama, diperlukan indikator-indikator yang mendukung prosesnya agar dapat mencapai hasil yang maksimal seperti, tujuan yang akan dicapai, keterbukaan komunikasi, dan partisipasi semua anggota yang bersangkutan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Permasalahan yang berkaitan dengan sinergitas kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat di Kabupaten Lahat belum terselenggara secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai contoh seperti, banyaknya masyarakat yang tidak turun langsung dalam proses penanggulangan bencana, melainkan hanya mengandalkan peran TNI, Polri, dan TRC (Tim Reaksi Cepat) yang dibuat oleh BPBD. Adapun penyebab lainnya dikarenakan masih minimnya pengaplikasian pengetahuan masyarakat tentang penanggulangan bencana sehingga masih sangat bergantung pada pemerintah, serta belum adanya persetujuan antara kedua belah pihak untuk membuat perjanjian kerjasama dalam kegiatan penanggulangan bencana

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait dengan sinergitas pemerintah daerah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana alam. Penelitian Agus Subagyo dan Yudi Rusfiana berjudul *Sinergi TNI Angkatan Darat dengan Pemerintah Daerah dalam*

Penanggulangan Bencana Alam (Studi Kasus di Kabupaten Badung Provinsi Bali), menemukan bahwasannya usaha penanggulangan bencana alam yang dilaksanakan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung Bersama dengan jajaran Kodim 1611/Badung relative teratur. Kegiatan teknis korespondensi, koordinasi, dan kolaborasi kedua pihak selalu dibina dan ditingkatkan untuk mengidentifikasi kemungkinan kejadian bencana, usaha mitigasi bencana, evakuasi korban dan tindakan rekonstruksi pasca bencana.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari Zein Muffarih Muktaf dan Budi Santoso yang berjudul *Komunikasi Koordinasi antar Instansi dalam Tanggap Bencana: Studi Kasus Penanganan Bencana di Yogyakarta*, penelitian ini menjelaskan bahwasannya masih belum ada kesatuan instruksi yang menyebabkan terjadinya tumpang tindih di lapangan. Kemudian BPBD setempat belum memiliki perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan penilaian yang sebanding dengan korespondensi bencana secara nyata dan praktis terutama dalam tingkatan komando satu arah.

Penelitian berikutnya yaitu dari Joshua Banjarnahor, Hayatul Khairul Rahmat, dan Sri Kartika Sakti yang berjudul *Implementasi Sinergitas Lembaga Pemerintah Untuk Mendukung Budaya Sadar Bencana di Kota Balikpapan* yang berkesimpulan bahwasannya lembaga pemerintah telah mengimplementasikan dengan baik pembangunan budaya sadar bencana dengan memusatkan perhatian pada pencegahan atau mitigasi bencana dengan bekerja sama berdasarkan bidangnya.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih kepada sinergitas yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana. Berbeda dari Agus Subagyo & Yudi Rusfiana, Zein Muffarih Muktaf & Budi Santoso dan Joshua Banjarnahor, Hayatul Khairul Rahmat dan Sri Kartika. Selain itu sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana di Kabupaten Lahat merupakan kegiatan suatu bentuk dari kesiapan daerah dalam mengantisipasi adanya bencana yang sewaktu-waktu tidak terduga akan terjadi. Sehingga diperlukan adanya sinergitas antar pemerintah maupun masyarakat untuk bersama-sama aktif dalam program tersebut.

1.5. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana di Kabupaten Lahat, serta untuk mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat sinergitas pemerintah daerah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana di Kabupaten Lahat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dikarenakan pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana ini.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 21 orang informan yang terdiri dari Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lahat,

Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lahat, Kepala Sub-Bagoan Keuangan, Kepala Sub-Bagian Bina Program, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi, Kepala Seksi Pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana, Kepala Seksi Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana, Kepala Seksi Tanggap Darurat, Kepala Seksi Logistik dan Peralatan, Masyarakat yang wilayahnya memiliki potensi bencana (sebanyak 10).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana di Kabupaten Lahat menggunakan teori sinergitas dari Covery. Teori tersebut memiliki 3 indikator dalam mengukur Kerjasama, Komunikasi dan Kepercayaan. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut :

3.1. Kerja Sama

Kerjasama merupakan suatu tindakan bersama antar individu atau kelompok agar tercapainya suatu tujuan yang telah disepakati. Kerjasama juga merupakan salah satu dimensi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu sinergitas berlangsung. Sinergitas Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Menanggulangi Bencana di Kabupaten Lahat tak lepas dari aspek kerjasama guna terciptanya penanggulangan bencana yang baik. Salah satu indikator dari kerjasama adalah tanggung jawab dimana tanggung jawab merupakan suatu hal yang harus ada ketika terjadi permasalahan atas perbuatan yang telah dilakukan. Pada pelaksanaan tugas atau pekerjaan, rasa tanggung jawab harus ditumbuhkan oleh masing-masing pihak yang bersangkutan. Rasa tanggung jawab pada saat melaksanakan suatu kewajiban jika dibiarkan akan menjadi hal yang buruk. Adapun dampak yang akan ditimbulkan bagi pihak yang bersangkutan akan menjadi ancaman dalam proses pencapaian tujuan, seperti perilaku yang tidak mau bekerja sama. Dengan adanya rasa tanggung jawab, dapat membuat pihak satu dengan yang lainnya bisa menyadari apa yang harus mereka lakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. tanggung jawab pemerintah merupakan hal yang penting dalam penanggulangan bencana. Adapun kegiatan yang sedang direalisasikan di Kabupaten Lahat dalam menanggulangi bencana meliputi, pemberian sosialisasi kepada masyarakat tentang kemampuan dasar dalam menanggulangi bencana, membuat sistem peringatan dini mengenai bencana alam, dan menjadikan desa-desa di Kabupaten Lahat sebagai Desa Tangguh Bencana.

Kontribusi merupakan hal yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan pihak lainnya. Kontribusi dari berbagai pihak dapat menjadikan sebuah kekuatan yang terintegrasi guna mencapai tujuan utama. Ketika masing-masing pihak dapat berkontribusi dengan baik maka akan mempermudah proses pencapaian tujuan yang diinginkan. Kontribusi juga diperlukan untuk membentuk sinergi Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana. kontribusi masyarakat dalam penanggulangan bencana sudah berjalan dengan baik, terlihat dari berbagai hal yang telah dilaksanakan oleh masyarakat. Sebagai contoh kegiatan yang mereka lakukan seperti, melaksanakan gotong royong sebagai pencegahan dan penanggulangan banjir, dengan cara melakukan gerakan bersih sungai dan gorong-gorong setiap minggunya. Dalam kegiatan ini, pihak BPBD Kabupaten Lahat juga turut berperan serta dalam proses penanggulangan bencana. kontribusi

masyarakat dalam menanggulangi bencana sudah dilakukan dengan baik. Masyarakat sudah ikut berkontribusi langsung dengan memanfaatkan bekal yang telah mereka dapat dari pemerintah. Kemudian, harapan Pemerintah kedepannya, kontribusi masyarakat dalam menanggulangi bencana akan mengalami kemajuan guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun kontribusi lainnya yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana, yaitu berkontribusi memberikan pandangan atau saran dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Selain itu kontribusi masyarakat dalam memberikan pandangan atau saran mengenai penanggulangan bencana sudah dapat dikatakan baik. Dapat terlihat dari keaktifan masyarakat dalam menyampaikan saran mereka ketika diadakan sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, mereka memberikan saran mengenai pembuatan tanggul bagi daerah-daerah yang rawan akan bencana banjir. Kemudian mereka juga menyampaikan saran untuk pembuatan jembatan gantung yang dianggap akan mempermudah aktivitas mereka sehari-hari ketika kondisi air sedang naik.

3.2 Komunikasi

Komunikasi suatu tahapan terlaksananya interaksi korelasi pesan dengan perantara. Komunikasi pada tahap penetapan suatu keputusan berdasarkan kejelasan dari isi penyampaian sehingga bisa dimengerti keseluruhan oleh penerima. Pada dasarnya sinergitas dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila terdapat komunikasi yang baik sehingga nantinya mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam dimensi ini penulis menggunakan tiga indikator meliputi umpan balik, berbagi informasi, dan pengambilan keputusan. Umpan balik merupakan salah satu aspek komunikasi yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang sedang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dalam sinergitas antara pemerintah daerah dan masyarakat, hubungan umpan balik ini sangat diperlukan. Pihak BPBD telah membekali masyarakat dengan informasi terkait penanganan bencana. Kemudian pemerintah juga telah melakukan rekonstruksi infrastruktur sebagai bentuk tindak lanjut dari penanggulangan bencana. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi, pembuatan tanggul sungai, pembuatan jembatan gantung, dan pembangunan rumah tinggal bersama bagi korban yang rumahnya mengalami rusak akibat diterjang banjir. Indikator berbagi komunikasi yaitu Keterampilan menyampaikan yang baik sangat dibutuhkan dalam proses berkomunikasi. Sama halnya dengan proses penyampaian informasi bencana, baik informasi yang diberikan Pemerintah kepada masyarakat, maupun sebaliknya. Ketika informasi yang diberikan tidak dengan keterampilan menyampaikan yang baik maka tanggapan yang akan didapatkan juga tidak akan baik. Oleh karena itu keterampilan menyampaikan informasi sangat diperlukan dalam sinergi pemerintah daerah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana. Selanjutnya pengambilan keputusan merupakan salah satu langkah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Proses pelaksanaan kesepakatan bersama biasanya dilaksanakan secara musyawarah. Hasil yang diharapkan dari musyawarah ini akan menghasilkan suatu kesepakatan bersama yang tidak merugikan berbagai pihak terkait. Namun, pada kenyataannya tidak seluruh permasalahan bisa terselesaikan dengan bermusyawarah. Sebagai contoh, pengambilan keputusan terkait menanggulangi bencana.

3.3 Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu dimensi yang penulis gunakan untuk mengetahui Sinergitas Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana di Kabupaten Lahat.

Integritas merupakan suatu konsistensi dalam menjunjung tinggi prinsip kebenaran dan kejujuran. Orang yang memiliki integritas tidak akan mengharapkan imbalan apapun dari apa yang dia lakukan. Ketika melaksanakan aktivitas untuk mencegah dan menanggulangi bencana di Desa Tanjung Sirih, baik Pemerintah Daerah maupun masyarakat telah melakukan kegiatan secara sukarela atau tanpa mengharap imbalan. Keterbukaan yaitu *sienergitas* akan tercipta dengan baik ketika dilaksanakan dengan terbuka oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Seperti hubungan yang terjalin antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat, memiliki keterbukaan antar pihak dalam proses menanggulangi bencana di Kabupaten Lahat. Pemerintah tidak dapat memberikan batasan masyarakat ketika memberikan pandangan dan masukannya. Masyarakat sebagai pendengar yang baik harus menyikapi hal tersebut secara terbuka dan menerima atas apapun yang disampaikan oleh masyarakat. Setelah itu pemerintah juga harus *menindaklanjuti* atas apa yang telah disampaikan oleh masyarakatnya. Pemerintah sudah melaksanakan indikator keterbukaan terkait masalah keuangan. Dapat dilihat dari, pihak BPBD yang bersedia untuk menjelaskan secara terbuka bagi siapapun yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Kemudian pihak BPBD juga sudah memiliki DPA yang bisa digunakan ketika ada yang bertanya mengenai keuangan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan *Sinergitas* Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Menanggulangi Bencana di Kabupaten Lahat sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik dengan saling melengkapi antara satu dan lainnya dalam dimensi Kerjasama, Komunikasi, dan Kepercayaan. Faktor pendukung *Sinergitas* Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Menanggulangi Bencana di Kabupaten Lahat yaitu terdapat program-program yang mendukung keberhasilan penanggulangan bencana secara efektif. Kemudian, koordinasi antar instansi juga menjadi faktor pendukung dalam segi bantuan pemenuhan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia.

Program ini telah berjalan dengan baik seperti temuan Agus Subagyo dan Yudi Rusfiana (Agus Subagyo dan Yudi Rusfiana, 2018) namun program ini juga masih mempunyai kekurangan yaitu BPBD Kabupaten Lahat masih kekurangan sumber daya manusia terutama pada saat tanggap darurat, BPBD harus menetapkan prioritas wilayah terparah untuk melakukan proses *eveakuasi*, sementara pada saat tanggap darurat tersebut merupakan fase yang paling membutuhkan tindakan cepat BPBD untuk mencegah timbulnya korban jiwa.

Selain itu, Pelaksanaan *Sinergitas* Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Menanggulangi Bencana di Kabupaten Lahat ini berbeda dari temuan Zein Muffarih Muktaf dan Budi Santoso (Zein Muffarih Muktaf dan Budi Santoso, 2018) dimana pelaksanaan *sinergitas* yang dilakukan pemerintah daerah ini sangat berperan penting untuk keberhasilan dari pencegahan bencana tersebut.

Program *sinergitas* ini juga mempunyai kekurangan lain dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu keterbatasan anggaran yang tersedia di BPBD Kabupaten Lahat menghambat proses penanggulangan bencana yang ada. Adapun upaya yang dilakukan dengan mengajukan proposal baik kepada pihak BPNB pusat ataupun BPBD Provinsi dibanding temuan Joshua Banjarnahor, Khairul Rahmat, dan Sri Kartika Sakti (Joshua Banjarnahor, Khairul Rahmat dan Sri Kartika Sakti, 2020).

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan hambatan dalam Pelaksanaan Sinergitas Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Menanggulangi Bencana di Kabupaten Lahat bahwa anggaran yang tersedia di Kabupaten Lahat untuk BPBD Kabupaten Lahat belum mencukupi untuk menjalankan semua program kegiatan. Sehingga hal tersebut menghambat kinerja BPBD untuk menanggulangi bencana di Kabupaten Lahat. Selain itu sarana dan prasarana terkait penanggulangan bencana yang tersedia di BPBD Kabupaten Lahat masih bertipe standar. Namun untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang tipenya lebih spesifik dan dalam jumlah banyak masih diperlukan bantuan dari pihak lainnya.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Sinergitas Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Menanggulangi Bencana di Kabupaten Lahat sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik dengan saling melengkapi antara satu dan lainnya dalam dimensi Kerjasama, Komunikasi, dan Kepercayaan. Meskipun masih ditemukannya beberapa hambatan namun upaya yang telah dilakukan Dinas terkait yaitu Melaksanakan pelatihan sebagai upaya peningkatan skill agar kualifikasi sumber daya manusia dapat mengalami kemajuan dan membuka pengetahuan baru bagi para pegawai BPBD untuk melakukan inovasi terhadap penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lahat sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Covey.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Sinergitas Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Menanggulangi Bencana di Kabupaten Lahat untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lahat beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Covey, Steven R. 2004. *The 7 Habits of Highly Effective People (7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif)*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Creswell, John W., Vicki L Plano Clark. 2009. *Designing and Conducting Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Deardoff, Dale, S. and Williams, Greg. 2006. *Sinergy Leadership in Quantum Organizations*. USA: Fesserdoff Consultans.
- Denny. 2013. *Prinsip-Prinsip Kerjasama*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Hasan, Erlina. 2005. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: Rafika Aditama.

Mardikanto, Totok. dan Poerwoko, Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
Moekijat. 1994. *Koordinasi (Suatu Tinjauan Teoritis)*. Bandung: Mandar Maju.

